

Persepsi Guru terkait Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar

(Teacher Perceptions Regarding Curriculum Changes to Elementary School Learning)

Rosita Rahmawati¹, Alifah Hazirah¹, Devi Rahmawati¹, Raras Jatiningtyas¹, Enggar Larassati¹, Rendi Restiana Sukardi^{2*}, Yeni Yuniarti²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Raya Cibiru km. 15, Bandung, Jawa Barat, 40393, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rendisukardi@upi.edu

Abstract

This article discusses the curriculum's role in improving education quality in Indonesia. The curriculum contains a set of plans and regulations regarding objectives, content, and methods of teaching that serve as guidelines for organizing learning activities to achieve national education goals. It is designed to anticipate future developments and enhance pedagogical innovation. The curriculum has evolved to include lesson plans and learning experiences, indicating its essential role in formal and non-formal education programs. The article concludes that curriculum is essential for educational progress and change, and teachers play an important role in its implementation. However, curriculum changes are needed to keep up with the times, and teachers must adapt. The Indonesian education system's curriculum has changed over time, and the article provides an overview of the previous curriculum, Curriculum 2013, and the current curriculum, Merdeka Belajar. Finally, this article highlights teachers' challenges in implementing curriculum.

Keywords: teacher perception; curriculum changes; elementary school

Abstrak

Artikel ini membahas peran kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum memuat seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan cara pengajaran yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini dirancang untuk mengantisipasi perkembangan masa depan dan meningkatkan inovasi pedagogis. Kurikulum telah berevolusi untuk memasukkan tidak hanya rencana pembelajaran tetapi juga pengalaman belajar, yang menunjukkan peran pentingnya dalam program pendidikan formal dan nonformal. Artikel tersebut menyimpulkan bahwa kurikulum sangat penting untuk kemajuan dan perubahan pendidikan, dan guru memainkan peran penting dalam pelaksanaannya. Namun, perubahan kurikulum diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman, dan guru harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Kurikulum sistem pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan artikel tersebut memberikan gambaran tentang kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013, dan kurikulum saat ini, Merdeka Belajar. Terakhir, artikel ini menyoroti tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai alat pengajaran.

Kata kunci: persepsi guru; perubahan kurikulum; sekolah dasar

1. Pendahuluan

Kurikulum diciptakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang tertuang dalam bentuk rancangan strategi pengelolaan pembelajaran. Kurikulum yang di dalamnya berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode, digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum disusun untuk mengantisipasi suatu perkembangan

masa depan yang akan datang. Dapat dinyatakan bahwa dengan adanya perangkat pembelajaran maka setiap kegiatan belajar mengajar bisa tersusun dengan apa yang direncanakan dan tujuan yang dicapai bisa terpenuhi, sehingga dapat menghasilkan suatu generasi-generasi muda masa depan bangsa yang akan mendatang. Dapat dilihat dari segi literatur tentang inovasi pedagogis bahwa untuk menentukan intervensi perlu adanya penyempurnaan dalam pembelajaran di masa depan.

Pada perkembangan masa kini, kurikulum tidak hanya berisi rencana pembelajaran saja tetapi juga mengenai pengalaman belajar (Mulenga & Kabombwe, 2019). Kurikulum merupakan komponen pembelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan program pendidikan baik formal maupun non formal (Hidayah et al., 2022). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum turut berpengaruh pada kemajuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan kurikulum dilakukan guna menunjang pendidikan Indonesia yang maju.

Orang yang memiliki keinginan untuk terus belajar akan terus maju dan berubah, sehingga mampu menyesuaikan perkembangan ataupun perubahan zaman yang selalu berubah-ubah (Andriani, 2022). Oleh karena itu, dewasa ini para generasi muda telah dihadapkan pada kemajuan zaman, sehingga segala hal mengenai komponen yang dibutuhkan oleh manusia perlahan mulai disesuaikan dengan kebutuhan. Tak lain pada bidang Pendidikan. Disisi lain pendidikan adalah sebagai struktur yang muncul dari kebutuhan masyarakat akan pengetahuan. Sebagai hasil dari mentransfer pengetahuan dari generasi ke generasi dengan menggunakan berbagai metode, manusia telah mampu mempertahankan keberadaan mereka di dunia (Mersin University, Turkey et al., 2022). Selain itu, perubahan adalah bagian dari kehidupan manusia sehingga kurikulum harus dirancang untuk memenuhi tujuan ini dan guru harus mampu beradaptasi akan perubahan ini. Secara tradisional peran guru dianggap hanya sebatas sebagai "pelaksana" ide-ide inovatif dari para pembuat kebijakan kurikulum. Saat ini, ada berbagai ketetapan dalam literatur terkait yang menyetujui fakta bahwa guru memiliki peran utama dalam mengimplementasikan kurikulum. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum secara bertahap dapat membiarkan guru melakukan pembelajaran dengan lebih bebas (Bakanlıǰı et al., 2021).

Pengelolaan kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan seiring bergantinya kebijakan dari menteri pendidikan. Adapun kurikulum sebelumnya adalah Kurikulum 2013 yang mana masih tergolong kurikulum baru. Sistem pendidikan Indonesia memiliki sistem "Tinggal Kelas" bagi siswa dengan nilai jelek, dan dianggap tidak tepat untuk melanjutkan ke kelas berikutnya. Adanya kurikulum 2013 diharapkan dapat mengisi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Fokus pembelajaran adalah pada perolehan pengetahuan dan keterampilan, dan tergantung pada karakteristik mereka, sikap mental dan sosial dapat dikembangkan. Sama halnya dengan kajian (Iqbal et al., 2022) tentang kurikulum dan pendidikan, hal tersebut merujuk pada tujuan Negara Republik Indonesia, dalam upayanya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan banyak upaya yang telah dilakukan tercermin dari kurikulum yang sudah berkembang dari beberapa tahun lalu, hingga digunakannya kurikulum 2013 yang berbasis pada peningkatan karakter siswa agar dapat berfikir kritis dan inovatif. Namun adanya ketidakpuasan terhadap tujuan yang telah ditetapkan, perubahan kembali terjadi pada penggunaan kurikulum yang sekarang disebut sebagai merdeka belajar, dengan mengusung konsep merdeka belajar, dan merdeka bermain. Selain itu, penilaian guru terhadap kurikulum membuktikan potensi kesulitan dalam memberlakukan apa yang disebut sebagai "Alat Pengajaran" (Bradfield & Exley, 2020).

Pada Kurikulum Merdeka, mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19. Penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang ini, menjadi salah satu dasar dikembangkannya Kurikulum Merdeka (Marisa, 2021). Pemanfaatan teknologi yang semakin masif serta program lain yang direncanakan oleh pemerintah seperti Sekolah Penggerak, Guru Penggerak, SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK), dan sebagainya menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. Selain itu, melalui soft skill siswa dapat dikembangkan dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif dan berpusat pada siswa (Tadger et al., 2020). Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang secara inovatif untuk menggali soft skill pada siswa.

Pelaksanaan kurikulum tidak luput dari peran guru dalam menerapkannya dikarenakan guru sebagai tenaga pendidik adalah pihak yang akan membelajarkan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Oleh karena itu wawasan kurikulum bersifat penting bagi tenaga didik baik guru maupun calon guru bermula dari pandangan mereka terhadap kurikulum di sekolah yang mana merupakan tempat penyaluran *knowledge* dan *value* pada peserta didik. Sama seperti pembahasan yang dilakukan Huda (2020) dalam kajiannya menjelaskan bahwa calon guru memiliki persepsi yang beragam terhadap kebijakan pendidikan dan diungkapkan melalui kalimat-kalimat metafora yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Sementara kurikulum memiliki dua peran yaitu sebagai proses pengembangan profesional dan sebagai hasil dari perubahan yang merupakan pengembangan profesional (Moore et al., 2021). Guru dapat melakukan analisis dan beradaptasi terhadap bahan ajar secara konsisten melalui pengembang kurikulum jika guru memiliki pengetahuan tentang kurikulum itu sendiri (Bradfield & Exley, 2020). Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seorang pendidik memiliki pandangan yang menyangkut wawasannya terhadap kurikulum, di samping itu kurikulum juga berperan menunjang profesionalitas pendidik.

Penelitian sebelumnya yang sejenis dan sudah pernah dilakukan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian dengan judul "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka" yang dilakukan oleh Dendi Wijaya Saputra dan Muhammad Sofian Hadi pada tahun 2022. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pengambilan data melalui wawancara, angket, observasi dan analisis dokumen. Pada penulisannya, peneliti mendapatkan hasil bahwasanya persepsi guru tentang kurikulum merdeka dipandang positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari para guru di wilayah Jakarta Utara dan Pulau Seribu. Akan tetapi, dalam hal ini tidak ditunjukkan bukti yang konkret mengenai data di lapangan, penelitian hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru dan deskripsi umum persepsi guru mengenai perubahan kurikulum, (2) Penelitian selanjutnya dengan judul "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013" yang dilakukan oleh Apri Damai Sagita Krissandi di tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan guru di SD Yayasan Kanisius Yogyakarta dan Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 5 klasifikasi sumber keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 yakni keberhasilan kurikulum 2013 yang berasal dari guru dapat diperinci menjadi dua klasifikasi, yaitu motivasi belajar guru dan koordinasi antar guru; keberhasilan yang berasal dari siswa dapat diperinci menjadi lima klasifikasi, yaitu keaktifan siswa, karakter siswa, keterampilan siswa, kreativitas siswa dan beban buku siswa; keberhasilan yang berasal dari pemerintah dapat diperinci menjadi tiga klasifikasi, yaitu variasi metode dan media

pembelajaran, pendekatan saintifik dan materi yang kontekstual; keberhasilan yang berasal dari institusi dapat diperinci menjadi empat klasifikasi, yaitu penambahan jam belajar sarana dan prasarana keaktifan kepala sekolah dan lokakarya; keberhasilan yang berasal dari orang tua dapat diperinci menjadi dua klasifikasi, yaitu komunikasi orang tua dengan sekolah dan keaktifan orang tua. Kekurangan dari peneliti yang terdahulu ini adalah penelitian ini menetapkan bahwa mengimplementasikan kurikulum itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dari siswa, guru, pemerintah, masyarakat, institusi, dan orang tua. Dapat diambil contoh yakni ketika pemerintah menetapkan untuk menggunakan kurikulum 2013 tetapi guru merasa masih kesulitan untuk menerapkan kurikulum baru. Pada penelitian ini hanya meneliti terkait faktor apa yang mempengaruhi penerapan kurikulum di tingkat Sekolah Dasar.

Sehingga dalam pelaksanaannya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kurikulum dan persepsi guru mengenai perubahan kurikulum yang terjadi di Sekolah Dasar. Harapannya dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadikan kebermanfaatannya mengenai perubahan kurikulum yang dialami pada pembelajaran di dalam Sekolah Dasar sehingga mampu menambah wawasan bagi pembaca khususnya guru maupun calon guru Sekolah Dasar dan dapat mengetahui pandangan guru mengenai kebijakan perubahan kurikulum yang terdapat di Sekolah Dasar saat ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara. Sehingga data yang diambil berasal dari data fakta di lapangan. Sasaran dalam kegiatan wawancara adalah guru atau calon guru yang memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai perubahan kurikulum di sekolah dasar.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui perubahan kurikulum yang dialami pada pembelajaran di dalam Sekolah Dasar sehingga mampu menambah wawasan bagi pembaca, (2) untuk mengetahui persepsi atau pandangan guru mengenai kebijakan perubahan kurikulum yang terdapat di Sekolah Dasar.

2. Metode

Menggunakan metode pengambilan data wawancara dan penjelasan deskriptif. Wawancara dilakukan dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada guru sekolah dasar, yang mengetahui dan memahami mengenai perubahan kurikulum. Pada pelaksanaannya, peneliti membuat instrumen wawancara terkait yang akan ditanyakan. Pada penelitian ini juga menggunakan penjelasan deskriptif, sebagai tujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan data yang terjadi. Sehingga pada penerapannya setelah dilakukan wawancara dengan guru atau calon guru yang memahami mengenai perubahan kurikulum, data akan dibuat dalam bentuk deskripsi kualitatif yang berisikan informasi terkait dan penjelasan secara umum mengenai perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia khususnya pada perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Berdasarkan hal tersebut, instrumen wawancara dan tabel wawancara terdapat pada tabel 1. Berikut tabel kisi-kisi instrumen wawancara dan pedoman wawancara yang digunakan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar?	Pelaksanaan kurikulum 2013	• Cara menyajikan pembelajaran • Pendapat atau pandangan mengenai kurikulum 2013 • Perbedaan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum yang lain	Wawancara	Guru SD
2.	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar?	Pelaksanaan kurikulum merdeka	• Cara menyajikan pembelajaran • Pendapat atau pandangan mengenai kurikulum merdeka • Perbedaan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang lain	Wawancara	Guru SD
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD sejalan dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia?	Proses belajar mengajar	• Perbedaan atau perubahan sejalan dengan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka • Model dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung	Wawancara	Guru SD
4.	Bagaimana konsep pemilihan materi atau bahan ajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam sejalan perubahan kurikulum merdeka?	Rencana kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar	• Pendapat atau pandangan terkait pemilihan bahan ajar menyesuaikan perubahan kurikulum merdeka • Pertimbangan dalam pemilihan bahan ajar dalam menyelesaikan kebijakan kurikulum merdeka	Wawancara	Guru SD
5.	Bagaimana rencana kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan terhadap kebijakan	Rencana kegiatan pembelajaran	• Pendapat atau pandangan tentang pengembangan Proses belajar mengajar dalam menyelesaikan	Wawancara	Guru SD

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
	kurikulum merdeka di sekolah dasar?		kebijakan kurikulum merdeka • Model dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran • Pertimbangan dalam menggunakan model dan pendekatan		
6.	Kendala apa saja yang sudah ditemui dalam menerapkan kurikulum merdeka?	Kendala pelaksanaan pembelajaran	• Kendala dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dasar terkait kebijakan kurikulum merdeka • Solusi dalam menghadapi dan menyelesaikan kendala tersebut	Wawancara	Guru SD
7.	Menurut anda, seberapa efektifkah pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perubahan kurikulum merdeka di sekolah dasar?	Keefektifan pelaksanaan pembelajaran	• Pendapat atau pandangan terkait keefektifan pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka	Wawancara	Guru SD
8.	Bagaimana evaluasi secara umum mengenai kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan?	Proses pengembangan	• Pandangan mengenai kurikulum merdeka • Pendapat mengenai kurikulum merdeka • Pemberian saran atau masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka	Wawancara	Guru SD

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar?	
2.	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar?	
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SD apakah sejalan dengan adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia?	
4.	Bagaimana konsep pemilihan materi atau bahan ajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam sejalan perubahan kurikulum merdeka?	

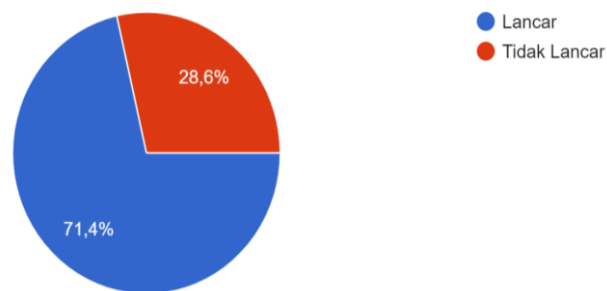
5. Bagaimana rencana kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan terhadap kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar?
 6. Kendala apa saja yang sudah ditemui dalam menerapkan kurikulum merdeka?
 7. Menurut anda, seberapa efektifkah pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perubahan kurikulum merdeka di sekolah dasar?
 8. Bagaimana evaluasi secara umum mengenai kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan?
-

3. Hasil dan Pembahasan

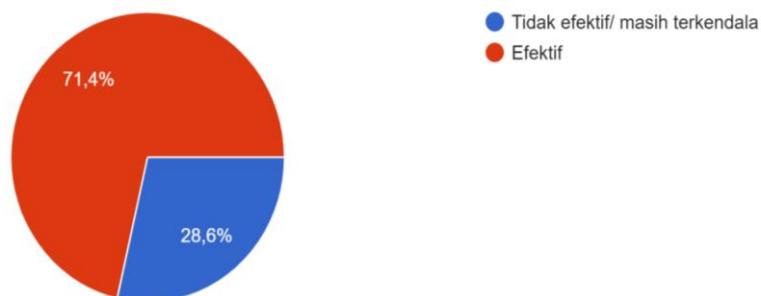
3.1. Hasil

Pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara, dengan narasumber 25 guru yang memiliki pengalaman mengajar dan pengetahuan mengenai perubahan kurikulum merdeka yang sedang terjadi di Indonesia.

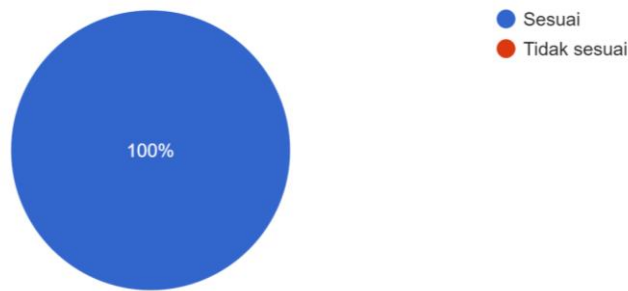
Hasil pada penelitian ini didapat dari wawancara dengan narasumber guru sebanyak 25 orang. Peneliti kemudian menganalisis berdasarkan indikator yang selanjutnya dibuat dalam infografis. Hasil yang diperoleh terdapat dalam bentuk infografis di bawah ini:



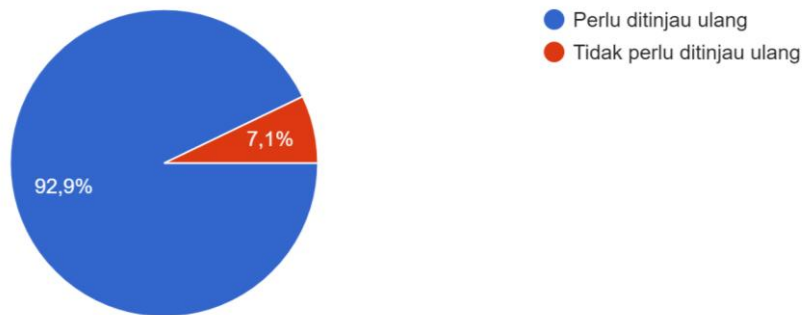
Gambar. 1 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD



Gambar 2. Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Perubahan Kurikulum



Gambar 3. Konsep Pemilihan Materi yang Digunakan



Gambar 4. Evaluasi Umum Mengenai Kurikulum Merdeka

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD

Pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar mengalami banyak perubahan. Yang mana, dalam administrasi rencana kegiatan pembelajaran guru menyusun RPP yang sudah disederhanakan. Sehingga guru tidak lagi dibebani dengan administrasi RPP yang memiliki jumlah halaman banyak. Karenanya guru akan kembali pada tugas utamanya yaitu mengajar dalam kelas, dan pembelajaran berfokus pada peserta didik serta guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Kurikulum merdeka relatif berjalan dengan baik dalam pembelajaran dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan proyek juga akan lebih luas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kompetensi dan karakternya. Dalam hal ini, pendidik diberikan kebebasan untuk mendesain pembelajaran secara kreatif dan peserta didik juga diberikan waktu yang cukup untuk mendalami konsep. Namun, pada beberapa sekolah implementasi kurikulum merdeka ini masih belum terealisasi, seperti halnya karena pendidik yang belum memahami konsep Kurikulum merdeka ini. Jam pelajaran dilakukan penyesuaian pada tiap jenis mata pelajaran dengan berbasis aktivitas pembelajaran intrakurikuler serta proyek-proyek yang membantu menguatkan profil pelajar Pancasila sebagai fondasi utamanya. Sehingga, dalam penerapannya nanti, terdapat dua inti pembelajaran baik yang menggunakan alokasi waktu yang telah diatur dalam struktur program pendidikan serta mengasah daya nalar dan berpikir kritis para siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang terjadi di sekitar mereka melalui pendekatan pendidikan.

3.2.2. Dampak Perubahan Kurikulum di SD

Perubahan kurikulum tentunya memberikan dampak yang signifikan bagi pembelajaran di sekolah. Dampak yang terjadi adalah: (1) Beberapa guru merasa belum siap dalam keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga hal ini menjadi tantangan sekaligus hambatan guru untuk menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang terjadi, (2) Pemilihan materi menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga guru juga harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan membuat bahan ajar yang menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, belajarnya juga bervariasi agar tidak bosan, dengan membuat bahan ajar seperti modul mungkin akan sedikit membantu guru dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran, (3) Kurikulum merdeka dalam pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena kegiatan belajar yang dapat dilakukan secara fleksibel, (4) Konsep pemilihan materi dan bahan ajar kurikulum merdeka ini, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar sesuai dengan minatnya. Untuk itu, dalam pemilihan bahan ajar, perlu disesuaikan dengan minat juga kemampuan dari siswa itu sendiri. Pemilihan materi atau bahan ajar seharusnya sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu materi pelajaran tetapi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat membangun karakter Pelajar Pancasila, (5) Kemudian kita bisa mengembangkan modul ajar lalu tahapan selanjutnya kita bisa melakukan penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa. (6) Kemudian beberapa guru merasa belum siap dengan perubahan kurikulum secara mendadak namun ada sebagian guru sudah mengerti dengan datangnya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, karena sudah memiliki 1 Buku Pegangan, diikuti buku paket untuk para siswa serta perangkat pembelajarannya sudah berbasis melalui PMM (Platform Kurikulum Merdeka Belajar), kemudian para guru juga sering melakukan diskusi untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya setelah melakukan pembelajaran yang ada. (7) Bentuk struktur kurikulumnya sama, terutama pada alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum tetap dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler atau mingguan. Sehingga jika terdapat perubahan menyesuaikan dengan kebijakan yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan

3.2.3. Kendala Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

(1) Guru dituntut harus kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri pendidik agar pembelajaran di kelas dapat tetap menyenangkan. Ini juga sejalan dengan guru yang diharuskan mencari informasi-informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Akan tetapi, hal ini masih mengalami kendala dikarenakan masih banyak guru yang terkendala dalam mengakses informasi melalui internet. (2) Kendala pada kurikulum merdeka semua harus digital sedangkan masih sulit akses digital dilaksanakan seperti jaringan internet yang kurang stabil dan di sekolah juga kurangnya sarana prasarana sehingga pembelajaran kurang maksimal. (3) Tidak sedikit pendidik yang masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan menganggap sumber belajar lainnya tidak cukup penting. Umumnya yang saya lihat, kendala pelaksanaan kurikulum terletak pada ketersediaan sarana prasarana yang belum tersedia secara merata di sekolah-sekolah. (4) Kendala pada kurikulum sebelumnya masih belum tuntas menuju keberhasilan kemudian sudah diterapkan pembaharuan kurikulum, sehingga belum ada indikator yang menunjang keberhasilan kurikulumnya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD banyak mengalami perubahan. Diantaranya dalam administrasi rencana kegiatan pembelajaran guru menyusun RPP yang sudah disederhanakan. Sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya, yakni mengajar dikelas dan terfokus pada pembelajaran di kelas. Kurikulum merdeka relatif berjalan lebih efektif dalam pembelajaran dimana Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan proyek juga akan lebih luas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kompetensi dan karakternya. Dalam hal ini, pendidik diberikan kebebasan untuk mendesain pembelajaran secara kreatif dan peserta didik juga diberikan waktu yang cukup untuk mendalami konsep. Dampak perubahan kurikulum di SD adalah: (1) Beberapa guru merasa belum siap dalam keterlaksanaan pembelajaran di kelas, (2) Pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, (3) Kurikulum merdeka dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (4) Konsep pemilihan materi dan bahan ajar kurikulum merdeka ini, siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar sesuai dengan minatnya, (5) Dapat mengembangkan modul bahan ajar dan melakukan penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa, (6) Beberapa guru merasa belum siap dengan perubahan kurikulum secara cepat atau mendadak, (7) Bentuk struktur kurikulumnya sama. (8) Kendala pelaksanaan kurikulum merdeka adalah: (1) Masih banyak guru yang terkendala dalam mengakses informasi melalui internet, (2) Kendala pada kurikulum merdeka semua harus digital, (3) Ketersediaan sarana prasarana yang belum tersedia secara merata di sekolah-sekolah, (4) Kurikulum sebelumnya belum tuntas untuk menuju keberhasilan, tetapi sudah berganti ke kurikulum baru, serta belum ada indikator yang menunjang keberhasilan kurikulumnya.

Daftar Rujukan

- Andriani, W. (2022). Reaktualisasi Kurikulum pada Abad Ke-21. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4523>
- Bonal, X., & González, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: family and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 66(5–6), 635–655. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>
- Bradfield, K. Z., & Exley, B. (2020). Teachers' accounts of their curriculum use: External contextual influences during times of curriculum reform. *The Curriculum Journal*, 31(4), 757–774. <https://doi.org/10.1002/curj.56>
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in COVID-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai solusi alternatif pendidikan di Indonesia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.967>
- Habiby, Wahdan Najib, dkk. 2017. "Manajemen Adaptasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Ke Kurikulum 2006 (KTSP) SDN Sondakan Surakarta. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 2, Desember, hlm 180-189.
- Hidayah, R., Wangid, M. N., & Wuryandani, W. (2022). Elementary School Teacher Perception of Curriculum Changes in Indonesia. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2), 77–88.
- Huda, M. M., Fitrotun, N. N., & Fikri, A. A. (2020). Persepsi Calon Guru PAI Terhadap Merdeka Belajar. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 236–246.
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Instructions: Future learning and research directions. *International Journal on Social and Education Sciences (IJonSES)*, 3(2), 360–378. <https://doi.org/10.46328/ijonses.110>

- Iqbal, M., Anwar, S., Maliki, M., & Sari, R. (2022). Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 278-285.
- Kılıç, F., & Saygılı, S. (2022). New Normal: The Future Curriculum Development in Education. *Education Quarterly Reviews*, 5(2), 202-215.
- Krissandi, Apri. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 79-89.
- Masumba, K. C. (2019). *Computer Studies Curriculum Implementation in Selected Secondary Schools in Mufumbwe District, Zambia: Successes and Challenges. MEd Dissertation*. The University of Zambia.
- Milli Eğitim Bakanlığı, Kayır, G., Çanakkale Onsekiz Mart University, & Toraman, Ç. (2021). Development of Curriculum Changes Perception Scale and Teachers' Perceptions of Curriculum Changes. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 16(2), 7-24. <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.345.1>
- Moore, N., Coldwell, M., & Perry, E. (2021). Exploring the role of curriculum materials in teacher professional development. *Professional Development in Education*, 47(2-3), 331-347. <https://doi.org/10.1080/19415257.2021.1879230>.
- Mukminin, A., Habibi, A., Prasojo, L. D., Idi, A., & Hamidah, A. (2019). Curriculum reform in indonesia: Moving from an exclusive to inclusive curriculum. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 9(2), 53-72. <https://doi.org/10.26529/cepsj.543>.
- Mulenga, I. M. & Mwanza, C. (2019). Teacher's Voices Crying in the School Wilderness: Involvement of Secondary School Teachers in Curriculum Development in Zambia. *Journal of Curriculum and Teaching*. 8(1). 32-39. <https://doi.org/10.5430/jct.v8n1p32>.
- Mulenga, I. M., & Kabombwe, Y. M. (2019). Understanding a Competency-Based Curriculum and Education: The Zambian Perspective. *Journal of Lexicography and Terminology*, 3(1), 33-54.
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan kurikulum pembelajaran di masa darurat. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>.
- Nugraha, Tono Supriatna. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*, 19(2), 250-261.
- Rahmadi, I. F. & Lavicza, Z. (2021). *Pedagogical innovations in elementary mathematics*.
- Risminawati dan Nurul Fadhlila. 2016. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar Vol. 3*, No. 1, Juli 2016 : 52 - 58.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.08>
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28-33.
- Tadger, H., Lafifi, Y., Seridi-Bouchelaghem, H., & Gülseçen, S. (2020). Improving soft skills based on students' traces in problem-based learning environments. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1-18. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1753215>Tsaoussi.